

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI KAYU OLAHAN PADA CV. SURYA JAYA PRATAMA PEKANBARU



OLEH :

MUHAMMAD PERDANA PUTRA
NIM.10571001835

JURUSAN MANAJEMEN SI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010

ABSTRAK

Analisis Produksi Kayu Olahan Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Oleh: Muhammad Perdana Putra

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi kayu olahan jenis perlengkapan rumah seperti kusen, pintu, jendela yang dihasilkan oleh CV. Surya Jaya Pratama. 2). faktor dominan yang mempengaruhi tingkat produksi kayu olahan pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru. Metode penelitian mencakup yaitu lokasi penelitian yang dilakukan pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui tulisan dan referensi yang relevan. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data kemudian ditabulasi kedalam tabel dan diuraikan secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah Diduga Tidak Tercapainya Target Produksi Kayu Olahan Jenis Kusen, Pintu, Dan Jendela Disebabkan Oleh Faktor Produksi, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin dan Peralatan Produksi. Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan ini ternyata tidak pernah mencapai target produksi yang ditetapkan. Hal ini terlihat bahwa realisasi produksi walaupun mengalami kenaikan namun yang terjadi tersebut tetap saja tidak pernah mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya target produksi dari CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru dari tahun ke tahun adalah disebabkan oleh kurangnya faktor bahan baku yang tersedia, kurangnya tenaga kerja yang bekerja dibagian produksi dan kurangnya kualitas tenaga kerja dan faktor mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan ini. Didalam pemenuhan kebutuhan bahan baku CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru masih membeli kepada orang lain tidak punya lahan atau hutan tanaman industri sendiri. Yang mana mengakibatkan tidak stabilnya kebutuhan bahan baku dalam melakukan produksi, kurangnya tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi, Dan penggunaan mesin dan peralatan produksi CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru belum bisa mencukupi jumlah mesin yang ada. Hal ini terlihat bahwa perusahaan tidak dapat merealisasi rencana produksinya. Adapun realisasi produksi terhadap rencana produksi pada tiap tahunnya tidak mencapai target yang direncanakan.

Kata Kunci : Produksi, Bahan Baku, Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Produksi Kayu Olahan pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru"** dan shalawat beriring salam untuk khalifah alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Mengingat kemampuan dan pengalaman penulis yang sangat terbatas, penulis menyadari sepenuhnya Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menghargai saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ayahanda Khairuddin dan Ibunda tersayang Rumiaty, yang telah melimpahkan kasih sayang, memberikan dorongan dan doa dengan tulus dan ikhlas. Dan teruntuk adik-adik (Purestya, Panji, Wasti dan Tasya).
2. Bapak Drs Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Riau.
3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Riau dan sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs Almasri, M.Si , selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kepedulian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Riau atas bimbingan, ajaran, serta bantuannya selama proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Riau.
6. Bapak Surya Pratama, selaku Manajer CV Surya Jaya Pratama Pekanbaru beserta Staff yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini.
7. Untuk semua rekan-rekan seperjuangan Manajemen 2005, semua anggota Reflex dan yang paling special untuk Ranti Rosi Prawita yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran. Semoga kita sukses selalu dalam menjalani semuanya dengan ridho Allah SWT.
8. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Semoga Allah memberikan rahmat, karunia dan ampunan-Nya atas segala kebaikan dan kesalahan kita semua.

Pekanbaru, juni 2010

M.PERDANA PUTRA
10571001835

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Perumusan Masalah	10
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
I.4. Sistematika Penulisan	11
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1. Pengertian Produksi	13
II.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	15
II.3. Perencanaan dan Pengawasan produksi.....	21
II.4. Perencanaan Produksi	23
II.5. Proses Produksi.....	25
II.6. Pengawasan Produksi	27
II.7. Mesin dan peralatan	29
II.8. Metode-Metode Penggantian Mesin.....	31
II.9. Pemeliharaan atau <i>Maintenance</i>	31
II.10. Hipotesis.....	34
II.11. Variabel Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Lokasi Penelitian	35
III.2. Jenis dan Sumber Data.....	35
III.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
III.4. Analisis Data	36
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
IV.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
IV.3. Aktivitas Perusahaan.....	42
 BAB V HASIL PENELITIAN	
V.1. Produksi.....	44
V.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi	49
1. Bahan Baku.....	50
2. Tenaga Kerja.....	54
3. Mesin dan Peralatan.....	60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan.....	66
VI.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di tandai dengan munculnya berbagai perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa dalam bidang perdagangan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, terutama dalam pemanfaatan hasil hutan, sehingga output yang dihasilkan menjadi beraneka ragam.

Hal tersebut banyak kita lihat dari banyaknya usaha industri yang bergerak dalam bidang pengelolaan hasil hutan, terutama kayu. Baik itu dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Kayu sebagai bahan baku (input) diproses menjadi berbagai macam output, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi.

Kondisi diatas memberikan gambaran ketatnya persaingan yang di hadapi masing-masing perusahaan dalam usaha memasarkan produknya untuk mencapai tingkat penjualan yang diinginkan.

CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru yang bergerak dalam bidang perkayasaan yang menghasilkan output berupa kayu olahan (wood working) untuk bahan perlengkapan perumahan dari kayu seperti kusen, jendela dan pintu. Selain itu CV. Surya Jaya Pratama juga memproduksi mebel lainnya, seperti lemari, meja dan kursi, dalam hal ini merupakan produk setengah jadi yang hanya melalui proses finishing di CV. Surya Jaya Pratama (jenis mebel ini tidak akan dibahas lebih lanjut dalam analisis ini). Dengan memproduksi kayu olahan ini, jelas

menghadapi persaingan yang ketat dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang sejenis, baik itu dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, perusahaan harus memperhitungkan dengan matang segala keputusan dan tindakan mereka dibidang produksi dan penjualan serta harus dapat memastikan semua keputusan itu adalah alternative terbaik bagi mereka.

Azas mendirikan perusahaan adalah bertujuan untuk mendatangkan keuntungan yang maksimal dengan melakukan transaksi yang menguntungkan. Untuk itu manajemen perusahaan haruslah merumuskan kebijaksanaan yang tepat agar barang yang di tawarkan menarik bagi konsumen

Dalam usaha memasarkan produk kayu olahan seperti diatas, CV. Surya Jaya Pratama menghadapi masalah naik turunnya dalam kegiatan penjualan. Untuk mengetahui perkembangan produksi dan penjualan kayu olahan dari CV. Surya Jaya Pratama dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel I.1 : Rencana dan Realisasi Produksi Kayu Olahan untuk 3 jenis Produk Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009 (M³)

No	Tahun	Rencana Produksi (M ³)	Realisasi Produksi (M ³)	Prosentase Rencana Produksi (%)
1	2002	3500	3250	92.86%
2	2003	4000	3745	93.62%
3	2004	4500	3982	88.49%
4	2005	4.500	5.000	111.11 %
5	2006	5.000	4.800	96.00 %
6	2007	5.500	5.000	90.90 %
7	2008	6.800	5.800	85.29 %
8	2009	6.000	5.700	95.00 %

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Dari tabel 1 terlihat bahwa rencana produksi kayu olahan 3 jenis tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, hal ini dapat di lihat pada tahun 2005 rencana produksi 4.500 m³ terealisasi 5000 m³ atau dalam arti kata, produksi di tahun 2005 melebihi target produksi yang telah di tetapkan. Hal ini membuat CV. Surya Jaya Pratama menaikkan target produksi di tahun berikutnya. Tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan dalam rencana produksi 5000 yang terealisasi 4800 m³ atau sekitar 96 %, sedangkan pada tahun 2007 rencana produksi yang di targetkan sebesar 5.500 m³ dan yang terealisasi sebesar 5000 m³ atau 90.90 %, dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan dalam rencana produksi namun hasilnya kurang maksimal dan pada tahun 2009 terjadi penurunan rencana produksi sebesar 6000 m³ atau sekitar 95 % dari target. Kondisi diatas menggambarkan tidak tercapai target produksi dari tahun 2006-2009, jelas tidak menguntungkan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang di inginkan untuk dapat terus bertahan hidup di tengah-tengah iklim persaingan yang sangat kompetitif. Kondisi demikian akan membuat pihak perusahaan akan berhati-hati dalam menetapkan rencana produksi dan itu kurang baik apabila persediaan terlampau banyak.

Selanjutnya faktor produksi juga dapat diperhatikan yaitu dalam hal pengadaan bahan baku. Dimana bahan baku merupakan salah satu faktor mutlak harus dalam pelaksanaan produksi. Peranan bahan baku menunjang kegiatan produksi agar dapat berjalan terus menerus, untuk itu membutuhkan adanya perencanaan serta pengawasan sebaik-baiknya.

Kemampuan perusahaan untuk mengadakan atau menyediakan bahan baku, selama volume dan kualitas memadai sangat penting artinya bagi

perusahaan yang bersangkutan. Karena hal ini berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam suatu perbuatan bahan jadi (Output) yang dikehendak, dengan asumsi bahwa mesin-mesin pabrik bekerja pada kapasitas maksimal dan konstan.

Agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga proses tidak terganggu. Namun dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut perusahaan selalu mengalami kendala, dimana sulitnya memenuhi target pengadaan bahan baku setiap tahunnya, hal ini disebabkan kurangnya pemasok bahan baku dari supplier atau jasa penebangan hasil hutan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Dalam hal ini CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru yang dalam kegiatannya memproduksi kayu olahan mengalami realisasi bahan baku yang kurang dari rencana bahan baku yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel Berikut.

Tabel I.2 : Rencana dan Realisasi Bahan Baku Kayu Olahan untuk 3 jenis Produk Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009 (M³)

No	Tahun	Rencana Bahan Baku (M ³)	Realisasi Bahan Baku (M ³)	Prosentase Rencana Produksi (%)
1	2002	3500	4000	114.28%
2	2003	4300	4000	93.02%
3	2004	4500	4200	93.33%
4	2005	5.000	5.500	110.00 %
5	2006	6.000	5.800	96.66 %
6	2007	6.500	6.000	92.30 %
7	2008	7.500	7.200	96.00 %
8	2009	7.000	6.500	92.85 %

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat persentase realisasi yang berfluktuasi. Pada tahun 2002 rencana bahan baku 3500 m3, terealisasi bahan baku sebesar 4000 M3 dalam arti kata, realisasi bahan baku tahun 2002 melebihi rencana bahan baku yang telah ditetapkan, dengan persentase 114.28 %. Tetapi pada tahun 2003 mengalami penurunan dalam rencana bahan baku 4300 M3 yang terealisasi 4000 M3 dengan persentase 93.02 %. Tahun 2004 juga mengalami penurunan pada realisasi bahan baku, dari rencana bahan baku sebesar 4500 M3, terealisasi 4200 dengan persentase 93.33 %. Tahun 2005 rencana bahan baku mengalami penurunan sebesar 5000 M3, namun mengalami kenaikan dalam realisasi bahan baku sebesar 5.500 dengan persentase 110.00 %. Tahun 2006 rencana bahan baku 6.000 M3, realisasi bahan baku sebesar 5.800 dengan persentase 96.66 %. Tahun 2007 rencana bahan baku 6.500 M3, realisasi bahan baku sebesar 6.000 dengan persentase 92.30 %. Tahun 2008 terjadi penurunan rencana bahan baku sebesar 7.500 atau sebesar 96.00 %. Dan tahun 2009 rencana bahan baku 7.000 M3 dengan realisasi bahan baku sebesar 6.500 dengan persentase 92.85 %.

Menurut Ahyari, (2004:169) Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yaitu disebabkan oleh sumber bahan baku, transportasi, penggudangan, cuaca dan iklim serta harga bahan baku. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pengadaan persediaan bahan baku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor tersebut yaitu sumber bahan baku yang kurang memadai, pengangkutan, atau transportasi yang kurang lancar, penggudangan yang tidak memadai, cuaca dan iklim yang kurang stabil, serta

harga bahan baku yang selalu mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk mengatasi dan juga tidak terlalu memperhatikan masalah ini.

Untuk mencapai target persediaan bahan baku yang telah direncanakan, maka perusahaan harus mampu untuk mengatasi masalah tersebut diatas yaitu dengan memperhatikan sumber bahan baku, untuk memenuhi sumber bahan baku yang memadai maka perusahaan harus mempunyai pemasok tetap, juga perusahaan harus mempunyai transportasi sendiri untuk kelancaran pengangkutan bahan baku. Dengan tercapainya hal tersebut diatas maka perusahaan akan mampu mencapai target rencana pengadaan persediaan bahan baku kayu olahan pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru.

Tenaga kerja juga merupakan faktor utama dalam menjalankan proses produksi barang dan jasa, dimana tujuan akan mudah tercapai apabila pihak manajemen merekrut tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan dapat memelihara, membina tenaga kerja sehingga sangat potensial bagi perkembangan organisasi perusahaan dimasa akan datang.

Kualifikasi utama dalam penerimaan tenaga kerja perusahaan adalah keahlian atau keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerjanya. Keahlian ini didapatkan oleh tenaga kerja dari jenjang pendidikan, pengalaman kerja yang dimilikinya. Bagi perusahaan yang dinamis dan berkembang, dasar keahlian yang dimiliki sedapat mungkin dikembangkan melalui latihan-latihan kerja sesuai dengan bidangnya

sehingga tenaga kerja tersebut lebih terampil dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya.

Jumlah tenaga kerja pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru dari tahun 2002-2009 dapat dilihat pada tabel I.3 Berikut ini

Tabel I.3 : Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi	Keterangan
2002	40 Orang	Tenaga Kerja Harian
2003	43 Orang	
2004	48 Orang	
2005	50 Orang	
2006	47 Orang	
2007	90 Orang	
2008	100 Orang	
2009	105 Orang	

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan dalam setiap tahunnya mengalami perubahanan. Pada tahun 2002 tennaga kerja yang bekerja pada bagian produksi hanya 40 orang, dan pda tahun 2003 menambah tenaga kerja 3 orang menjadi 43 orang. Pada tahun 2004 perusahaan menambah lagi tenaga kerja bagian produksi sebanyak 5 orang menjadi 48 orang. Tahun 2005 perusahaan juga menambah tenaga kerja 2 orang menjadi 50 orang. Pada tahun 2006 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang sehingga jumlah tanaga kerja bagian produksi menjadi 47 orang. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya tenaga kerja tidak tetap yang bekerja di perusahaan. Tetapi pada tahun 2007 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 43 orang menjadi 90 orang. Tahun 2008 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 10 oarng menjadi 100 orang. Tahun 2009 perusahaan menambah lagi

tenaga kerja bagian produksi sebanyak 5 orang menjadi 105 orang. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan karena perusahaan terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi kayu olahan tiap tahunnya. Tampak akan kebutuhan tenaga kerja bagian produksi pada setiap tahunnya mengalami kekurangan, dan perusahaan seharusnya perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan tidak mengalami kemunduran ataupun tidak dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan proses produksi, keberadaan mesin sebagai alat bantu untuk menjalankan proses produksi sangat dibutuhkan. Dengan adanya mesin akan dapat membantu kelancaran proses produksi bermula dari waktu manusia yang tidak hanya memproduksi hanya memenuhi kebutuhan sendiri, akan tetapi untuyk memenuhi kebutuhan orang lain. Kadaan ini mengharuskan manusia memproduksi suatu produk dalam jumlah yang banyak, maka untuk memenuhi tuntutan yang demikian, hampir semua jenis produk memerlukan bantuan mesin agar dapat mengelola sehingga menghasilkan produk yang diinginkan serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi, tergantung kepada pada produk apa yang akan diproduksi, begitu juga halnya dengan jenis mesin dan peralatan produksi yang digunakan dalam proses suatu produksi pada tiap-tiap perusahaan tidaklah sama. Masalah yang selalu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam penggunaan mesin dan peralatan produksinya adalah bagai mana dengan penggunaan mesin dan peralatan produksinya tersebut agar berpro duksi secara

efisien dan efektif. Hal tersebut akan dapat terlaksana dengan baik apabila perusahaan telah menghitung umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksinya dalam suatu proses produksi.

Pada Tabel 1.4 dapat dilihat jenis-jenis mesin yang digunakan dalam proses produksipada perusahaan CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru.

Tabel 1.4 : Jenis-jenis Peralatan Yang Dipergunakan Dalam Proses Produksi Oleh CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru.

NO	JENIS MESIN/PERALATAN	NEGARA ASAL	JUMLAH
1	Ms. Ketam Siku	Malaysia	1 Unit
2	Ms. Layang	Italia	1 Unit
3	Ms. Ketam 4 sisi 60 cm	Perancis	2 Unit
4	Ms. Sponing Besar	Indonesia	1 Unit
5	Ms. Siku 20-30 Makita	Jepang	1 Unit
6	Ms. Pembelah	Perancis	1 Unit
7	Ms. Pengasah	Jerman	1 Unit
8	Ms. Router Makita	Jepang	1 Unit
9	Ms. Cuci Makita	Jepang	1 Unit
10	Ms. Jesco Makita	Jepang	1 Unit
11	Ms. Bor Makita	Jepang	1 Unit
12	Ms. Belah Les Makita	Jepang	1 Unit
13	Ms. Sponing Tangan	Jepang	1 Unit
14	Ms. Potong Makita	Jepang	1 Unit
15	Ms. Pahat Makita	Jepang	1 Unit
16	Ms. Saw Mill Kecil	Italia	1 Unit
17	Ms. Bubut Kayu	Indonesia	1 Unit
18	Ms. Panko	Indonesia	1 Unit
19	Ms. Cross Cut	Jepang	5 Unit
20	Ms. Bolder	Jepang	2 Unit
21	Ms. Plainner	Jepang	1 Unit
22	Ms. Rifsol	Jepang	2 Unit

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Peralatan yang digunakan oleh CV. Surya Jaya Pratama sudah cukup mutakhir, namun dari sisi perawatan dan pemeliharaan peralatan masih kurang memadai. Peralatan seharusnya dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk

mencegah terjadinya kerusakan secara tiba-tiba. Sebab kerusakan seperti itu akan berpengaruh besar terhadap proses produksi.

Sebaiknya pihak perusahaan melakukan perawatan terhadap peralatan yang dimilikinya secara berkala dengan cara membuat jadwal pemeliharaan, supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“ANALISIS PRODUKSI KAYU OLAHAN PADA CV. SURYA JAYA PRATAMA PEKANBARU”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan data-data diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang di hadapi oleh CV. Surya Jaya Pratama dalam produksi kayu olahan adalah sebagai berikut :

“ Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi produk kayu olahan jenis perlengkapan rumah seperti kusen, pintu, dan jendela yang dihasilkan oleh CV. Surya Jaya Pratama’

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi kayu ulahan jenis perlengkapan rumah seperti kusen, pintu, jendela yang dihasilkan oleh CV. Surya Jaya Pratama.

2. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi tingkat produksi kayu olahan pada CV. Surya Jaya Pratama

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat produksi dan penjualan produk kayu olahan dalam mengambil kebijaksanaan selanjutnya.
2. Memberikan informasi bagi perusahaan dalam penentuan target dan cara-cara pemenuhan faktor produksi.
3. Sebagai aplikasi mata kuliah manajemen produksi yang di dapat di bangku kuliah dapat secara nyata terlihat ditapangan.
4. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembahasan, penulis membagi menjadi enam bab, dimana masing-masing sub bab merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Adapun masing-masing bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa teori dasar sebagai pedoman dalam pembahasan penelitian ini seperti : pengertian

produksi, proses produksi, perencanaan dan pengawasan produksi, faktor-faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, mesin, mesin dan peralatan produksi) serta hipotesis dan variable penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, dilanjutkan dengan metode pengumpulan data dan analisa data

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang di lakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya penulis juga akan memberikan sumbangan yang berupa saran-saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Pengertian Produksi

Seperti yang telah diketahui bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan manajemen dari suatu transportasi yang mengkombinasikan masukan (*input*) yang berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin modal serta informasi menjadi keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan fungsi produksi dan operasi yang memerlukan serangkaian kegiatan dalam suatu system. Sistem produksi ini memiliki unsur-unsur yang berupa masukan, petransformasian serta keluaran.

Produksi dan operasi merupakan keterikatan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatuh dan menyeluruh dalam petransformasian masukan menjadi keluaran, (Assauri, 2004: 26)

(Sugianto, 2005:202) Mengatakan, produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Pendapat lain mengenai produksi adalah semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia (Murti Sumarni-john soeprihanto, 2003:205)

Dari definisi-defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses produksi untuk menambah dan menciptakan kegunaan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam

menjalankan proses produksi tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan-bantuan orang lain sehingga diperlukan kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen ini diperlukan untuk mengatur serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan kegunaan dari barang dan jasa secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan keterampilan skill yang dimiliki oleh manajernya.

Pengertian manajemen produksi dan operasi adalah proses pencapaian dan pengutilisasian sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. (Assauri, 2004:12)

Ada empat jenis produksi berdasarkan cara, bahan dan jumlah yang akan di produksi oleh perusahaan yaitu (Manulang, 1999:107)

a). Extractive

Yaitu perusahaan jenis ini mengambil sesuatu dari alam untuk kemudian mengubah bila perlu, seterusnya melempar hasil produksi tersebut ke pasar. Jenis usaha ini seperti : pertambangan, pertanian, penebangan kayu dan pemburuan binatang.

b) Analistis

Yaitu proses produksi yang menggunakan sejenis bahan mentah untuk memproduksi dua kali atau lebih barang-barang jadi

c) Sintesis

Yaitu kebalikan dari proses produksi analistis, dimana dipergunakan beberapa bahan mentah untuk memproduksi suatu barang.

d) Pengubahan

Yaitu barang mentahnya hanya diubah bentuk pada pengergajian kayu.

II.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan factor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus memperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Adapun factor-faktor produksi tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, modal, skill serta peralatan dan mesin. (Assanri, 2004:2)

adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan produksi atau sering disebut dengan 4M (Subagyo Pangestu, 2000:6) adalah:

1. Tenaga kerja (Man)
2. Modal (Money)
3. Bahan baku (Material)
4. Metode (Method)

Disamping faktor produksi diatas ahli lain membagi factor produksi menjadi tenaga kerja, modal, alam dan skill (Reksohadiprojo, 2000:16)

I.2.1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kemampuan ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh itu perusahaan perlu membuat

kebijaksanaan yang tepat untuk persediaan bahan baku, hal ini bertujuan agar proses produksi tidak terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik guna mengantisipasi resiko kekurangan bahan baku.

Bahan baku adalah semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut.(Assauri,2004:171)

Bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan (Indrajat dan Djokopranoto,2005:8).

Bahan baku meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik yang akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan,

Bila perusahaan tidak memperhatikan persediaan bahan baku ada kemungkinan perusahaan akan kekurangan bahan baku tersebut, atau biasa saja perusahaan akan kehabisan bahan baku tersebut.

Istilah persediaan menunjukan segala sesuatu atau sumber data organisasi yang disimpan dalam antisipasi terhadap pemenuhan permintaan.(Hani,2000:334)

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan bakunya secara cermat.(Prawirosentono,2000:67).

I.2.2. Tenaga Kerja

Didalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Pentingnya tenaga kerja merupakan asset perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan, apalagi kalau perusahaan tersebut kegiataannya produksi/ pabrik.

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja dalam pabrik atau suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitasnya yang dilakukan terhadap perusahaan.(Sumayang,2003:11)

Definisi tenaga kerja dari segi ekonomi adalah sebagian dari penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang dan jasa.(Hani,2000;228)

Sedangkan yang dimaksud penggunaan tenaga kerja adalah besar jumlah waktu yang ada selama pekerja dipekerjakan dalam kegiatan yang produktif yang dinyatakan dalam persen.(Reksihadiprojo,2000:76)

Selanjutnya mengoptimalisasi pelaksanaan kerja ini banyak tergantung karena berbagai batasan yang ada dalam ruang lingkup pada operasional organisasi. Dalam hal ini tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja dengan pencurahaan pikiran dalam proses produksi. Hal ini dapat dilaksanakan oleh para tenaga kerja misalnya untuk membuat suatu keputusan atau rencana, para tenaga kerja ini menyampaikan pen dapatnya sebagai sumbangan kepada perusahaan atau

bagaimana cara memecahkan suatu masalah, oleh karena itu diperlukan peran dari para tenaga kerja tersebut.

- b) Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik. Hal ini dilaksanakan jika seseorang telah ikut serta membuat rencana maka ia mau turut serta untuk mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat tersebut. Disini para tetangga kerja memberikan sumbangan kepada perusahaan dengan memberikan tenaga secara fisik lewat proses produksi perusahaan.

Tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Oleh Karena itu perusahaan perlu agar dapat mengalokasikan tenaga kerja tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan. Penggunaan tenaga kerja dapat ditentukan dengan pengukuran kerja. Sebab dengan pengukuran kerja dapat melihat pelaksanaan pekerjaan oleh karyawan, merencanakan kebutuhan kerja, menentukan tingkat kapasitas serta dapat menetapkan upah insentif dari tenaga kerja. (Hani,2000:195)

Dari beberapa rumusan tentang tenaga kerja, penelitian kerja dan pengukuran kerja yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat diatas, kiranya jelas bahwa tenaga kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, guna menghasilkan barang jadi atau setengah jadi, sehingga rendahnya volume produksi tergantung dari tenaga kerja yang digunakan.

Untuk mencapai suatu tingkat produksi yang memuaskan haruslah ditentukan jumlah tenaga kerja yang paling tepat karena kekurangan tanga kerja akan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas perusahaan, sebaliknya

kelebihan jumlah tenaga kerja akan menimbulkan dampak negative pula karena biaya produksi akan meningkat.

Menurut Hani (2000: 142) penggunaan tenaga kerja manusia dalam proses produksi dipengaruhi oleh:

- a. jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tergantung dari harga tenaga kerja produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.
- b. Tenaga kerja yang dipengaruhi oleh macamnya pekerjaan yang dilakukan dan ini tergantung kepada keahlian masing-masing tenaga kerja meliputi bakat, pendidikan dan pengalaman.

I.2.3. Modal

Masalah permodalan dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan ada akhirnya mengingat bahwa produksi itu sendiri mengandung berbagai persoalan dengan berbagai aspek yang terdapat didalamnya. Pengembangan suatu perusahaan tergantung dari modal yang telah dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, semakin besar modal yang dapat dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan dari perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas kegiatan usahanya.

Modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam menghasilkan produksi yang diinginkan (Sunarto, 2003: 17)

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan (Atmaja, 2003: 114)

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dimana pengertian modal ditentukan pada nilai.(Riyanto,2001:17)

Untuk selanjutnya penulis menggunakan pengertian dana adalah modal, dalam proses dua macam, yaitu modal lancar dan modal tetap (Riyanto,1999:19):

- a. Modal lancar, yaitu merupakan bahan modal yang pemakaiannya untuk sekali proses produksi misalnya bahan mentah dan bahan penolong, seperti, bahan baku, minyak pelumas serta bahan-bahan lainnya.
- b. Modal tetap, yaitu merupakan benda modal yang dapat digunakan lebih dari satu produksi, misalnya, tanah, gedung dan peralatan lainnya. Untuk mengembalikan investasi yang tertanam, maka harus menyisihkan dana yang ada untuk penyusutan benda-benda itu sehingga umur teknisnya sesuai dengan yang direncanakan dengan demikian proses produksi dapat berjalan lancar.

Kedua modal diatas sangat diperlukan dalam proses produksi untuk pencapaian suatu rencana produksi yang akan dibuat. Modal sebagai faktor produksi dapat dipenuhi dengan penggunaan modal sendiri atau modal asing. Penggunaan modal ini sangat tergantung kepada kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan.

I.2.4. Skill

Skill merupakan salah satu factor produksi yang terpenting dikarenakan sebagai pimpinan di dalam usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya serta menaikkan mutu tenaga kerja manusia untuk menggunakan unsure-unsur modal dan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya. Dan juga dengan skill yang dimiliki akan memudahkan organisasi untuk mencapai

tujuannya. Oleh karena itu agar proses produksi tetap terjamin maka faktor-faktor produksi tersebut harus tersedia secara baik karena faktor –faktor tersebut mempunyai keterkaitan yang kuat.

Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi (Sunarto,2003:16) :

1. Tenaga kerja kasar, dengan karakteristik tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu.
2. Tenaga kerja terampil, dengan karakteristik memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan, misalnya montir, dan ahli reparasi.
3. Tenaga kerja terdidik, dengan karakteristik memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli bidang-bidang tertentu, misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

Para karyawan perlu dilatih agar mempunyai keahlian tertentu. Bagi karyawan yang belum memiliki keahlian yang diharapkan, perusahaan dapat mengirimkan ke tempat-tempat pelatihan atau training center yang menawarkan pelatihan-pelatihan atau langsung dilatih di tempatnya bekerja, oleh seorang yang ahli dibidangnya (*on the job training*). (Ma'arif dan tanjung,2003:483)

II.3. Perencanaan dan Pengawasan produksi

Salah satu fungsi terpenting dalam usaha tercapai tujuan perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Biasanya kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi di suatu perusahaan pabrik dilakukan oleh perencanaan

pengawasan produksi. Akan tetapi dalam suatu perusahaan bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah mesti selalu ada, tergantung pada

a. Besar kecilnya perusahaan

Biasanya dalam perusahaan kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan khusus. Pada perusahaan yang seperti ini fungsi perencanaan dan pengawasan dapat dipegang oleh satu orang dengan baik, atau tugas-tugas perencanaan dan pengawasan produksi tersebut dapat dibagi-bagikan pada beberapa yang ada. Adanya pembagian tugas-tugas perencanaan dan pengawasan produksi kepada beberapa bagian dapat mengakibatkan bahwa kesimpangsiuran tugas dan tanggungjawab, yang harus bertanggungjawab atas berhasil secara keseluruhan dan tugas-tugas yang di serahkan itu. Perusahaan-perusahaan besar biasanya terdapat bagian perencanaan dan pengawasan produksi yang khusus, yang terdiri beberapa orang sebagian akibat terbatasnya kemampuan dari sifat-sifat manusia.

b. Jenis proses produksi suatu perusahaan

Kegiatan produksi suatu perusahaan yang tergantung pada jenis proses produksi yang digunakan akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi pada perusahaan yang menghasilkan satu macam barang dengan proses terus menerus, akan lebih mudah dilaksanakan secara sentralisasi oleh satu atau dua orang saja. Sedangkan pada perusahaan yang berdasarkan pesanan (job order), dengan proses produksi terputus-putus yang menghasilkan lebih dari dua macam barang umumnya tidaklah mungkin efisien dan efektif, bila fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dilaksanakan dan diatur oleh satu

orang, Karena adanya kemampuan yang terbatas dan sifat manusia (Assauri, 1999:126)

II.4. Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dalam perusahaan dilaksanakan, maka terlebih dahulu harus direncanakan tentang segala segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut. Hal ini dimaksud untuk agar proses produksi yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelum apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (Tisnawati, 2005:359). Dalam hal ini manajer perlu memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana dan siapa yang melakukannya, tanpa adanya alternatif-alternatif itu manajer tidak dapat menyusun rencana dengan baik.

Kusuma mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan beberapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam suatu periode yang akan datang. (2004 :124)

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat mengantisipasi segala hambatan-hambatan yang timbul dari produksi dimasa yang akan datang. Dalam usaha membuat perencanaan produksi perlu diperhatikan beberapa faktor (Prawirosentono, 2007:45) di antara lain:

- a) Faktor ektern yang terdiri dari:
 - 1) Keadaan bisnis dan dunia usaha pada umumnya
 - 2) Keadaan khusus, misalnya fluktuasi sekuler, pengaruh pertumbuhan penduduk, kenaikan atau penurunan tahap hidup, fluktuasi musiman,

siklis, random, produk yang dijual, persaingan, saluran distribusi, peraturan pemerintah, dan sebagainya.

b) Faktor intern yang terdiri dari:

- 1) Fasilitas produksi
- 2) Lama waktu mengadakan kegiatan-kegiatan
- 3) Lama waktu yang dapat di toleransi bila ada hambatan
- 4) Besarnya kerusakan yang ditoleransi
- 5) Persiapan lain-lain

Untuk membuat sesuatu perencanaan produksi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan (Gitosudarmo, 1998:30) yaitu :

- a) menentukan tujuan yang akan dicapai
 - 1) jelas
 - 2) mungkin dicapai
 - 3) tidak terlalu ringan.
- b) menentukan kedudukan perusahaan dan kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menentukan faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat tercapainya suatu tujuan.
- d) Merumuskan kegiatan yang harus direncanakan.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri (Prawirosentono, 2007:55) adalah :

- a) untuk dasar pembuatan anggaran
- b) meminimumkan persediaan barang jadi.
- c) Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan
- d) Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan.
- e) Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemen dengan karyawan.

Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer tidak akan dapat mengukur keberhasilan suatu bagian tertentu karena tidak jelas apa yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan produksi punya manfaat yang besar bagi perusahaan secara umum dan bagi manajer secara khusus. Adapun manfaat dari perencanaan produksi (Prawirosentono, 2007:59) adalah :

- a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b) membantu dalam kristalisasi persesuaian dalam masalah-masalah utama
- c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
- d) membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
- e) memberikan cara memberi perintah beroperasi
- f) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
- g) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- i) menghemat waktu, usaha dan dana.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari perencanaan produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum dengan memproduksi barang-barang yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu berkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi soefisien mungkin sehingga terhindar dari pemborosan biaya operasional produksi.

II.5. Proses Produksi

Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. (Assauri, 2004:75)

Proses produksi (proses konversi) adalah serangkaian tugas yang menggunakan sumber daya untuk memperoleh barang atau jasa (Sunarto, 2003:281).

Proses Produksi dan operasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang dan jasa, yang akhirnya dapat dijual

kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. (Assauri, 1999: 13)

Menurut pendapat lain, memproduksi atau melakukan proses produksi merupakan usaha untuk mengubah suatu barang menjadi barang lainnya atau usaha untuk mewujudkan sesuatu jasa (Sukirno, 2004:148)

Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa proses produksi adalah cara untuk mengolah faktor-faktor produksi yang ada menjadi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Proses produksi dapat dibedakan menjadi 2 bagian (Prawirosentono, 2007, 329) Yaitu :

1) Proses produksi terus-menerus (*continuous process*)

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai di kerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara massa atau dalam jumlah yang besar.

2) Proses produksi terputus-putus (*inteemittent process*)

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produk jadi tidak memiliki pola yang pasti atau selalu berubah-ubah. Antara produk jadi yang satu dengan produk jadi lainnya bisa berbeda-beda jeneis proses ini biasanya digunakan untuk melayani pesanan yang bisa berbeda-beda dalam jumlah, kualitas, disai Maupin harganya.

Sifat proses produksi, pengolahan produk dapat dibedakan (Ellitan dan Ananta, 2007: 330) atas:

- 1) Proses Ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Proses ini terdapat dalam industri produksi dasar. Contoh: pertambangan timah.
- 2) Proses fabrikasi (pengubahan), Proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk yang lain. Contoh: Perusahaan mebel.
- 3) Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi bensin
- 4) Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia. Contoh: pembuatan obat.
- 5) Proses perakitan, Proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir, dimana produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Contoh: perusahaan televisi
- 6) Proses penciptaan jasa-jasa administrasi, adakalanya perusahaan memerlukan data atau informasi secara tepat dan cepat, karena informasi ini banyak jumlah dan jenisnya, maka diperlukan suatu bagian tersendiri untuk menangani masalah itu. Contoh: lembaga konsultasi dalam bidang keuangan.

II.6. Pengawasan Produksi

Perencanaan akan berjalan baik apabila disertai dengan pengawasan, karena perencanaan tanpa pengawasan hasilnya tidaklah seperti yang diharapkan,

akan tetapi dalam pengawasan ini pengawasan bukan hanya mengawasi akan tetapi membandingkan hasil produksi dengan rencana atau target yang akan dicapai serta pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar harus dilakukan penyelidikan apa yang menyebabkannya, lalu diusahakan di adakan perbaikan agar penyimpangan tersebut dapat segera diatasi.

Pengawasan produksi adalah membantu manajemen untuk mengusahakan agar produksi itu tepat sesuai dengan kebutuhan langganan baik dalam jumlah dan waktu dengan memperhatikan kualitas dan harganya seperti telah direncanakan semula.(Reksophadiprojo,2000:27)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan (Tisnawati,2005:132)

Dengan adanya pengawasan, maka diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.(Sumayang,2003:84)

Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan produksi dalam suatu perusahaan pabrik, keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh (Assauri, 2004:191) adalah:

II.7. Mesin dan peralatan

Mesin juga merupakan faktor penunjang dalam proses produksi, dimana mesin merupakan penggerak atau motor dalam kegiatan tersebut, maka mesin merupakan faktor yang terpenting bagi perusahaan industri selain tenaga kerja. Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (Assauri, 2004:103).

Sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan produksi mempunyai umur teknis. Pengertian umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat diproduksi oleh pabrik pembuat telah ditetapkan jam standar perhari, serta umur teknis yaitu jangka waktu penggunaan yang tepat mulai saat ia dipakai hingga mesin tidak layak digunakan (Indrajat, 2005:102). Sedangkan yang dimaksud dengan umur ekonomis adalah jangka waktu penggunaan sebuah mesin berdasarkan kemampuan selama masih dapat digunakan untuk berproduksi.

Dimana perusahaan yang bergerak dibidang industri selain usaha untuk dapat memproduksi barang sebanyak untuk dipasarkan, dan memperoleh laba pada tingkat yang diinginkan, namun demikian mesin mempunyai batas kemampuan maksimum untuk menghasilkan produksi dalam waktu tertentu.

Melihat dari jenis mesin dapat dibedakan atas dua bagian besar yaitu:

1. Mesin yang bersifat umum (General Purpose Machine) adalah jenis mesin yang dapat digerakan berbagai jenis barang atau produk sesuai dengan pesanan konsumen.
2. Mesin yang bersifat khusus (Special Purpose Machine) adalah mesin yang dirancang khusus hanya untuk memproduksi sejenis produk tertentu, biasanya bersifat missal.

Dari segi operasi produksi yang dilaksanakan pada masing-masing perusahaan, maka mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan didalam perusahaan tersebut dipisahkan menjadi tiga jenis yaitu (Ahyari,1999:99) :

- a. Manual, merupakan mesin dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan proses produksi dengan tangan. Misalnya pemindahan material dengan kereta dorong.
- b. Mekanis, merupakan mesin dan peralatan yang dipergunakan untuk keperluan tertentu (baik umum maupun khusus). Misalnya mesin pemotong kertas, ban berjalan.
- c. Otomatis, mesin dan peralatan yang digunakan dalam perusahaan secara full otomatis. Kegiatan produksi yang dikendalikan dalam unit produksi dengan system pengendalian tertentu. Kegiatan produksi dengan ruang pengendalian khusus.

Adapun perusahaan ingin meningkatkan hasil produksi melebihi dari kapasitas produk yang ada maka salah satu cara dengan menambah mesin yang baru yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih besar.

II.8. Metode-Metode Penggantian Mesin

Secara teoritis ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai pedoman atau petunjuk dalam penggantian mesin lama dan pemeliharaan atau pembelian mesin baru. Metode-metode ini sebagai berikut (Assauri, 2004:10) :

1. *Annual Cost Saving Approach*, yaitu pendekatan atau metode yang menenankan kepada penghematan (*saving*) yang diperoleh dari mesin-mesin yang dipilih.
2. *Total Life average Approach*, yaitu pendekatan atau metode yang membandingkan semua biaya pertahun mencakup semua tafsiran biaya-biaya operasi (*operating cost*) mesin tersebut selama hidupnya (*operating life*) semua biaya ini dijumlahkan dan dibagi dengan umur dari mesin-mesin tersebut, maka diperoleh biaya total rata-rata setiap tahun apabila kita memiliki dan mengoperasikan mesin tersebut.
3. *Present Worth Method*, yaitu dalam metode ini semua biaya pemilihan maupun biaya operasi (eksploitasi) dari masing-masing mesin diperkirakan dengan nilai sekarang dan kemudian dibandingkan. Mesin yang akan dipilih adalah mesin yang mempunyai nilai pada saat sekarang yang paling rendah, disamping pertimbangan-pertimbangan lain.
4. *The New MAPI Formula*, metode ini menggunakan analisis dalam mengambil satu keputusan mengenai apakah suatu mesin yang dimiliki atau dipergunakan sebaiknya diganti dengan mesin baru yang dipasarkan dengan menggunakan perbandingan antara modal yang ditanam (*capital cost*) untuk mesin lama yang dimiliki dengan kekurangan atau ketidak sempurnaan (*operating inferiority*) dari mesin-mesin lama tersebut.

II.9. Pemeliharaan atau Maintenance

Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan pabrik yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain seperti produksi. Pemeliharaan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam suatu kegiatan produksi dari suatu perusahaan yang menyangkut kelancaran atau kemacetan produksi, kelambatan dan volume produksi serta efisiensi berproduksi.

Maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau

penyesuaian serta penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. (Assauri,2004:95)

Penggunaan sarana dan fasilitas produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan-kerusakan dari mesin-mesin produksi dalam waktu yang relative singkat. Gangguan-gangguan selama proses produksi berlangsung karena mesin-mesin kurang dipelihara akan semakin sering terjadi. Dalam hal ini, pemeliharaan yang teratur dan baik pada mesin-mesin produksi akan emnunjang keancaran proses produksi suatu perusahaan.

Penggunaan mesin-mesin produksi dalam proses produksi dengan baik apabila telah disertai dengan penentuan dan perumusan kapasitas dalam suatu perusahaan. Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat.

Kapasitas adalah suatu tingkat keluaran, suatu kuantitas keluaran dalam periode waktu itu.(Hani,2000:299)

Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan adalah : (Assauri, 2004:95) :

- a. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
- b. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu.

- c. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- d. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
- e. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
- f. Mengadakan kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tingkat keuntungan atau return of investment yang sebaiknya mungkin dan total biaya yang rendah.

Kegiatan *maintenance* yang dilakukan suatu perusahaan dapat dibedakan atas dua macam yaitu *preventive maintenance* dan *corecrive maintenance*. (Assauri, 2004:96)

- a. *Preventive Maintenance*, yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.
- b. *Corective Maintenance*, yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Jadi dengan adanya kegiatan maintenance ini maka fasilitas/peralatan pabrik dapat dipergunakan untuk produksi sesuai dengan rencana, dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut dipergunakan untuk proses produksi atau sebelum jangka waktu tertentu yang direncanakan tercapai. Sehingga dapatlah diharapkan proses produksi dapat berjalan lancar dan terjamin, karena kemungkinan-kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan produksi telah dihilangkan atau dikurangi.

II.10. Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesa yaitu **“Diduga Tidak Tercapainya Target Produksi Kayu Olahan Jenis Kusen, Pintu, Dan Jendela Disebabkan Oleh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin dan Peralatan Produksi.”**

II.11. Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Produksi
2. Bahan baku
3. Tenaga Kerja
4. Mesin dan Peralatan Produksi

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Pada penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada CV. Surya Jaya Pratama yang berlokasi di Jl. Kubang Raya No.96 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Propinsi Riau dan waktu penelitian ditargetkan dua bulan.

III.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder, Yaitu data yang diperoleh berupa bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang telah diolah terlebih dahulu oleh perusahaan. Data tersebut berupa data rencana dan realisasi produksi, bahan baku, tenaga kerja, mesin peralatan, sejarah singkat, struktur organisasi, dan aktifitas perusahaan.

III.3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi penulis menggunakan metode:

- a) *Interview* atau wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait seperti pimpinan perusahaan, karyawan yang bekerja diperusahaan dan bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian ini.

b) Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung diperusahaan tempat meneliti.

III.4. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis diskriptif yaitu mengumpulkan data kemudian ditabulasi kedalam tabel dan diuraikan secara sistematis, yang dikaitkan dengan data yang telah dulu diolah oleh perusahaan scrta didukung oleh kerangka teori yang mendukung perubahan untuk mendapatkan jalan pemecahanya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Surya Jaya Pratama merupakan salah satu perusahaan industri yang didirikan pada tahun 2002 oleh Surya Pratama. Didalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari perusahaan ini dipimpin oleh menejer yaitu Surya Pratama sendiri.

Perusahaan ini telah menjadi Perseroan Komanditer dengan nama CV. Surya Jaya Pratama dihadapan notaris dan pejabat pembuat akta tanah Tajib Raharjo, SH di Pekanbaru, dengan akta notaris No. 51, tanggal 13 februari 2003. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri yang memproduksi kusen, pintu, jendela, lemari, serta menyediakan bahan baku roti dan papan. CV. Surya Jaya Pratama berkedudukan dijalan

Kubang Raya No.96 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

CV. Surya Jaya Pratama telah mendapatkan ijin dari Departemen Perindustrian RI Direktorat Jendela industri Kecil dengan Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil No. 112/STP/06.8-3/05. Sedangkan Nomor Induk Pendaftaran Industri Kecil (NIPIK) : 09.1471.00122 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 6.053.175.3-06. CV. Surya Jaya Pratama termasuk jenis Industri (KLUI) : Kusen Kayu (33.112) dan Termasuk Komoditi Industri (KKI) : Pintu, jendela (101,102).

IV.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai suatu tujuan manusia didalam usahanya mengatur diri sendiri dan kelompoknya memerlukan kerjasama dengan orang lain, karena manusia mempunyai suatu keterbatasan baik fisik maupun rohani. Untuk menciptakan suatu kerjasama yang baik diperlukan suatu wadah atau organisasi, maka agar suatu organisasi terlaksana dengan baik perlu adanya suatu organisasi. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi berbagai kegiatan yang terdapat didalam perusahaan akan dapat diorganisir dan koordinir secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kegiatannya perusahaan memerlukan adanya kerjasama dan jalur koordinasi diantara para anggota dalam mencapai tujuan yang telah digariskan. Kerjasama ini meliputi tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya dan didalam pelaksanaannya perlu adanya suatu garis ketetapan yang mengatur segala aktivitas tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang mengatur hubungan kerjasama diantara sesama anggota perusahaan yang disebut organisasi. Jadi organisasi adalah alat yang saling menghubungkan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke bawah dari seluruh badan usaha.

Perencanaan struktur organisasi sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat

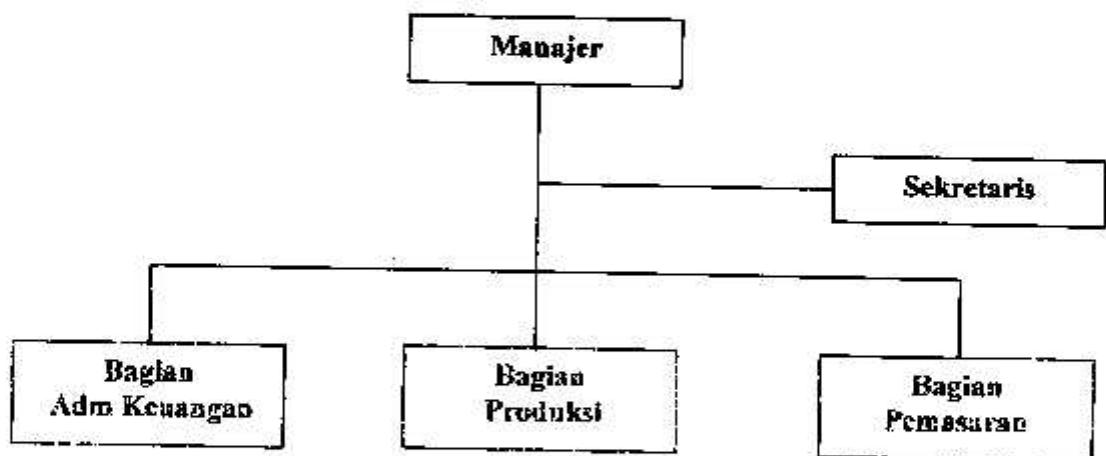
memberikan batasan-batasan dari tugas. Wewenang dan tanggung jawab seseorang sebagai anggota dari suatu organisasi. Hal ini dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang disebabkan oleh kebingungan-kebingungan dan ketidaktentuan tentang pemberian tugas beserta untuk memudahkan mengadakan jaringan komunikasi pengambilan keputusan yang akan mendukung sasaran pencapaian tujuan. Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat yang efektif dan efisien. Suatu struktur organisasi yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan tiap-tiap individu dalam mencapai sasaran organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan pencapaian tujuan organisasi dengan biaya minimum.

Struktur organisasi menunjukkan hubungan formal dari unsur yang terdapat didalam organisasi. Oleh karena itu organisasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menggerakkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan sesuai yang dengan ditetapkan. Organisasi dalam perusahaan merupakan suatu faktor yang penting untuk mencapai apa yang menjadi sasaran perusahaan. Organisasi merupakan perangkat kegiatan dalam perusahaan tanpa adanya suatu organisasi yang baik perusahaan akan sulit untuk mencapai sasarnya. Apabila dilihat dari strukturnya maka struktur organisasi merupakan wujud yang menunjukkan adanya hubungan diantara fungsi-fungsi dalam suatu organisasi. Wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Dalam penyusunan suatu struktur organisasi yang dimiliki oleh setiap perusahaan tidak sama, sesuai dengan situasi dan kondisi dari perusahaan masing-masing. Sementara itu CV. Surya Jaya Pratama memiliki aktivitas yang relatif kecil serta jumlah personalia yang terbatas.

Gambar berikut ini terlihat dalam operasionalnya menejer dibantu oleh seorang sekretaris dan membawahi bagian-bagian dimana masing-masing bagian dipimpin oleh orang yang berpengalaman dalam bidangnya.

Gambar IV.1. Struktur Organisasi CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru



Sumber : CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru

Berdasarkan dari struktur organisasi CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru tersebut dapat dikatakan bentuk organisasi perusahaan ini berbentuk organisasi garis, yaitu suatu bentuk organisasi yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab pada setiap tingkat pimpinan dari yang atas sampai yang terbawah. Hal ini dapat kita lihat pada hubungan garis wewenangnya, dimana selain menejer yang memiliki tanggung jawab dan wewenang terhadap seluruh kegiatan perusahaan,

serta mempunyai seseorang atasan yang akan melimpahkan tugas dan wewenang kepada bawahannya, yang akan di pertanggungjawabkan kepada atasan atau direktur perusahaan.

Selanjutnya dari bagian organisasi CV. Surya Jaya Pratama ini dapat kita lihat bahwa direktur perusahaan di dalam menjalankan tugasnya dibantu seorang menejer yang bertugas :

- a) Mempertanggung jawabkan segala kegiatan dan kehijaksanaan perusahaan kepada direktur
- b) melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan fungsinya
- c) Memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh karyawan dan membantu direktur dalam menangani masalah keuangan.

Adapun tugas-tugas dari ketiga kepala bagian tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Bagian Administrasi Keuangan

Pada bagian administrasi keuangan kepala bagian membawahi karyawannya yang masing-masing diberi tugas sebagai juru pembukuan dan tenaga administrasi perusahaan. Adapun tugas-tugas yang dilaksanakan oleh bagian ini meliputi : pembayaran gaji karyawan, pencatatan pengeluaran dan penerimaan perusahaan yang menyangkut soal surat menyurat perusahaan.

- b) Bagian Produksi

Bagian produksi di pimpin oleh seorang kepala bagian yang membawahi karyawannya antara lain : unit kusen, unit pintu panil dan jendela. Kepala

bagian produksi bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi sehingga menghasilkan produk-produk yang telah ditentukan oleh pimpinan baik menyangkut jumlah, modal serta waktu yang telah ditentukan.

c) **Bagian Pemasaran**

Bagian pemasaran ini dipimpin oleh seorang kepala bagian pemasaran yang membawahi karyawannya dan mempunyai tugas untuk melakukan transaksi atas pesanan yang masuk serta memberikan pelayanan secara langsung kepada calon pembeli.

IV.3. Aktivitas Perusahaan

Seperti yang telah diterangkan pada bab terdahulu, bahwa CV. Surya Jaya Pratama bergerak dibidang industri yang memproduksi dan memasarkan kusen, pintu panil, jendela, papan dan kayu broti. Didalam pembuatan kusen ini, perusahaan melakukan kegiatan produksi berdasarkan atas pesanan pembeli, maka jenis produk yang dipasarkan tergantung pada proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan ini. Sedangkan untuk memasarkan produk yang dihasilkan tersebut, CV. Surya Jaya Pratama melakukan distribusi langsung, dimana untuk menyalurkan hasil produksinya kepada konsumen pihak perusahaan tidak menggunakan perantara. Konsumen datang langsung ke lokasi perusahaan dan memesan produk yang diinginkannya, sedangkan pihak perusahaan mengantarkan pesanan yang sudah jadi sampai ke tempat konsumen.

Adapun daerah pemasaran hasil produksinya CV. Surya Jaya Pratama selama ini masih terbatas dikawasan pasar yang berada dalam daerah Kota Pekanbaru. Di dalam aktivitasnya perusahaan tidak menggunakan personal selling untuk mencari atau merebut calon pembeli yang datang dan memesan terlebih dahulu produk yang akan dibelinya.

BAR V

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengamatan terhadap faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target produksi pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru, maka penulis menguraikannya sebagai berikut:

V.1. Produksi

Jumlah produksi yang direncanakan senantiasa berpedoman pada kemampuan perusahaan, baik kemampuan untuk memproduksinya maupun kemampuan pemasarannya. Kemampuan untuk memproduksinya secara umum dapat dilihat dari kapasitas produksi yang ada kemudian didukung oleh faktor-faktor lianya seperti tenaga kerja, manejer, metode dan modal.

Disisi lain target produksi juga telah diperhitungkan dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebagai dasar adalah titik pulang pokok, dengan kata lain banyak produksi akan memberikan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Jadi target produksi sudah sesuai dengan demikian rupa dibuat untuk diperhitungkan.

Pada dasarnya rencana/target produksi adalah perencanaan terhadap operasional perusahaan. Keterpaduan dari pada faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien akan menghasilkan yang bersifat ekonomis, efektif dalam penggunaan peralatan produksi, seperti mesin, tenaga kerja dan sebagainya, sudah

barang tentu akan menghasilkan barang produk yang lebih baik. Demikian juga efisiensi dalam pemakaian baik sumber dan bahan baku.

Perkembangan perencanaan dan realisasi produksi pada CV. Surya Jaya Pratama ini terlihat pada seberapa besarnya jumlah bahan baku yang tersedia pada setiap tahunnya.

Realisasi produksi kayu olahan pada CV. Surya Jaya Pratama dapat dikatakan belum stabil dimana dari tahun 2002-2009 realisasi produksinya selalu mengalami penurunan sehingga semakin jauh dari rencana yang diperkirakan. Untuk mengetahui perkembangan rencana dan realisasi produksi kayu olahan pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru dalam delapan tahun terakhir dapat dilihat dari tabel V.1 berikut ini.

Tabel V.1 : Rencana dan Realisasi Produksi Kayu Olahan untuk 3 jenis Produk Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009 (M³)

No	Tahun	Rencana Produksi (M ³)	Realisasi Produksi (M ³)	Prosentase Rencana Produksi (%)
1	2002	3500	3250	92.86%
2	2003	4000	3745	93.62%
3	2004	4500	3982	88.49%
4	2005	4.500	5.000	111.11 %
5	2006	5.000	4.800	96.00 %
6	2007	5.500	5.000	90.90 %
7	2008	6.800	5.800	85.29 %
8	2009	6.000	5.700	95.00 %

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Dari tabel V.1 terlihat bahwa rencana produksi kayu olahan 3 jenis produk mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 perusahaan menetapkan target produksi sebesar 3500 M3 produk kayu olahan, Sedangkan realisasinya adalah sebesar 3250 M3 kayu olahan. Melihat yang

dialami oleh perusahaan bahwa produksi ditahun 2002 menurun dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor bahan baku. Walaupun realisasi bahan baku ditahun 2002 sebesar 4000 M3, namun bahan baku tersebut tidak bisa sepenuhnya di produksi. Ini dikarenakan, kualitas bahan baku kurang berkualitas, ini dikarenakan bahan baku sering ditumpuk diluar gudang maupun didalam gudang. Yang menyebabkan bahan baku tersebut mengalami kerusakan. Selain bahan baku, tenaga kerja juga mempengaruhi proses produksi di tahun 2002. Ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi, ditahun 2002 ini tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi sebanyak 40 orang. Sehingga tenaga kerja yang ada tidak mampu mengerjakan rencana produksi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dari rencana produksi yang ditargetkan 3500 M3 kayu olahan, terealisasi hanya sebesar 3250 atau kurang dari 250 M3 kayu olahan.

Tahun 2003 perusahaan menetapkan target produksi kayu olahan sebesar 4000 M3 kayu olahan. Dengan realisasi bahan baku ditahun 2003 sebesar 4000 M3, berarti perusahaan menggunakan seluruh bahan baku yang terealisasi ditahun 2003. Namun yang terealisasi ditahun 2003 hanya 3745 M3. Dari kenyataan yang terjadi Pada CV. Surya Jaya Pratama tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang terealisasi hanya 93 % dan 7 % lagi tidak tercapai. Ini dikarenakan banyaknya kerusakan mesin produksi, sehingga menghambat berjalannya proses produksi. Perusahaan harus mengawasi penggunaan mesin produksi yang mereka gunakan, ini bertujuan untuk kelancaran proses produksi.

Kemudian pada tahun 2004 perusahaan menetapkan target produksi sebesar 4500 M3 kayu olahan dari realisasi bahan baku sebesar 4000 M3. Berarti perusahaan meningkatkan rencana produksi dari bahan baku yang terealisasi. Namun yang terjadi perusahaan tidak mampu merealisasi produksi kayu olahan tahun 2004 ini. Yang terealisasi hanya sebesar 3982 M3 Kayu olahan. target yang telah ditetapkan tidak terealisasi dengan baik. Ini dikarenakan oleh kualitas bahan baku yang tidak bagus dalam arti kata bahan baku yang digunakan banyak terjadi kerusakan.

Pada tahun 2005 terjadi peningkatan pada realisasi produksi, yang ditargetkan adalah 4500 yang tercapai adalah 5000 M3 kayu olahan, dengan persentase 96.00 %. Peningkatan ini dipengaruhi oleh permintaan konsumen dari hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari kenyataan yang di alami bahwa produksi perusahaan ditahun 2005 melampaui target yang telah di tetapkan. Karena inilah pada tahun berikutnya CV. Surya Jaya Pratama menetapkan target yang lebih besar. Karena dari tahun-tahun sebelumnya perusahaan tidak pernah bisa mencapai atau melampaui target yang ditetapkan.

Tahun 2006, perusahaan meningkatkan target produksi kayu olahan adalah besar 5000 M3. Dari realisasi bahan baku tahun 2006 sebesar 5600 M3. Yang artinya perusahaan tidak menggunakan seluruh bahan baku yang terealisasi ditahun 2006. Ini dikarenakan banyaknya kerusakan pada bahan baku. Dari kenyataan yang terjadi. Perusahaan hanya bisa merealisasi produksi kayu olahan sebesar 4800 M3, dengan persentase 96 % dan 4 % lagi tidak tercapai. Begitu juga di tahun 2007 perusahaan meningkatkan kembali rencana produksi sebesar

5500 M3 kayu olahan. Realisasi yang tercapai dalam satu tahun sebesar 5000 M3 Kayu olahan. Pada tahun 2007 ini target yang telah ditetapkan juga tidak terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat bahwa hanya 90.90 % target produksi yang dapat terealisasi sedangkan 0.90 % lagi tidak dapat teralisasi. Ditahun 2007 ini perusahaan tidak memerhatikan proses produksi melainkan hanya hasil output saja. Ini disebabkan kurangnya perencanaan dan pengawasan yang tidak efektif dari pihak manajemen, dimana menejcr tidak terlalu mementingkan perencanaan dan pengawasan terhadap bahan baku, tenaga kerja dan mesin yang masih mengalami fluktuasi

Ditahun 2008 kembali mencoba menaikkan rencana produksi yang sebelumnya 5500 M3 kayu olahan ditahun 2007, ditahun 2008 adalah sebesar 6800 M3 kayu olahan. dapat diketahui tahun 2008 kembali terjadi penurunan realisasi produksi yang direncanakan oleh perusahaan, yaitu sebesar 5800 M3 kayu olahan, dengan bahan baku yang di gunakan sebesar 7200 M3. Artinya perusahaan tidak memproduksi seluruh bahan baku yang terealisasi di tahun 2008. dikarenakan bahan baku kurang berkualitas.

Untuk tahun 2009 perusahaan menurunkan target produksi kayu olahan dari tahun sebelumnya yaitu 6000 M3 kayu olahan. Dan realisasi terjadi hanya sebesar 5700 M3 kayu olahan. ini dikarenakan pasokan bahan baku di tahun 2009 juga turun, karena bahan baku ditahun 2009 tersebut susah di dapatkan dari pemasok. Dari kenyataan yang terjadi perusahaan hanya mampu memproduksi kayu olahan sebesar 95.00 %.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya realisasi produksi dari tahun ke tahun itu disebabkan oleh kurangnya pasokan bahan baku dari tahun ke tahun dan kurang memaksimalkan penggunaan bahan baku sehingga terjadinya penumpukan di gudang dan bahan baku menjadi rusak, membusuk dan lapuk. Perusahaan juga harus memperhatikan penggunaan tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi, kurangnya tenaga kerja tersebut bisa menghambat proses produksi yang direncanakan. Selain bahan baku dan tenaga kerja, Mesin dan peralatan juga harus diperhatikan karena merupakan urat nadi proses produksi. Perusahaan juga harus mengevaluasi setiap kegiatan produksinya pada setiap akhir tahun. Sehingga rencana produksi yang ditetapkan pada tahun berikutnya dapat teralisasi dengan baik. Jika perlu perusahaan meninjau kembali rencana produksi yang telah ditetapkan.

V.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi merupakan input bagi perusahaan untuk menghasilkan output, dengan perkataan lain segala sesuatu yang digunakan dalam proses produksi untuk dapat menghasilkan suatu produk baik produk itu jadi maupun bentuk produk setengah jadi.

Kontinuitas suatu perusahaan biasanya merupakan suatu sasaran jangka panjang karena melibatkan berbagai aktivitas dari sumber-sumber terutama yang menyangkut faktor-faktor produksi itu sendiri. Bagi setiap perusahaan faktor-faktor produksi yang ada selalu menjadi perhatian utama karena merupakan

penentu atas kelancaran proses produksi yang dilalui untuk menghasilkan tersebut.

1. Bahan Baku

Bahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, kelancaran proses produksi sangat tergantung atas tersedianya bahan baku. Dengan persedianya bahan baku yang cukup, maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan berjalan dengan baik.

Suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan (*Internal Resources*) Sebanding dengan bahan-bahan yang diolah menjadi produk. Banyaknya bahan-bahan yang dapat disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber didalam perusahaan.

Kekayaan alam merupakan bahan baku yang sangat besar artinya bagi manusia, dalam pengolahannya harus direncanakan sebaik mungkin sebab persedian bahan bakuyang disediakan oleh alam akan dapat menipis dan pada akhirnya akan habis sama sekali.

Bahan baku merupakan sumber daya alam yang berasal dari kekayaan alam yang terkandung diatas permukaan bumi seperti kekayaan hutan yang menghasilkan kayu dan bahan lainnya, dan kekayaan yang terkandung didalam tanah seperti gas alam, minyak dan galian.

Agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku ang cukup, sehingga proses

tidak terganggu. Namun dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut perusahaan selalu mengalami kendala, dimana sulitnya memenuhi target pengadaan bahan baku setiap tahunnya, hal ini disebabkan kurangnya pemasok bahan baku dari supplier atau jasa penebangan hasil hutan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Dalam hal ini CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru yang dalam kegiatannya memproduksi kayu olahan mengalami realisasi bahan baku yang kurang dari rencana bahan baku yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel Berikut.

Tabel V.2 : Rencana dan Realisasi Bahan Baku Kayu Olahan untuk 3 jenis Produk Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009 (M³)

No	Tahun	Rencana Bahan Baku (M ³)	Realisasi Bahan Baku (M ³)	Prosentase Rencana Produksi (%)
1	2002	3500	4000	114.28%
2	2003	4300	4000	93.02%
3	2004	4500	4200	93.33%
4	2005	5.000	5.500	110.00 %
5	2006	6.000	5.800	96.66 %
6	2007	6.500	6.000	92.30 %
7	2008	7.500	7.200	96.00 %
8	2009	7.000	6.500	92.85 %

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat realisasi bahan baku yang berfluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2002 rencana bahan baku 3500 m³, terealisasi bahan baku sebesar 4000 M³. Dalam arti kata, realisasi bahan baku tahun 2002 melebihi rencana bahan baku yang telah ditetapkan, dengan persentase 114.28 %. Tetapi di proses produksi, bahan baku tahun 2002 ini tidak sepenuhnya

digunakan, dari realisasi bahan baku 4000 M3 yang digunakan hanyalah 3250 M3 kayu olahan. Ini disebabkan bahan baku tidak mempunyai kualitas yang baik.

Di pada tahun 2003 juga mengalami peningkatan dalam realisasi bahan baku. Yang direncanakan adalah sebesar 4300 M3 yang terrealisasi sebesar 4000 M3 dengan persentase 93.02 %. Tetapi berbeda dalam penggunaan bahan baku. Di tahun 2002 yang realisasi bahan baku tidak sepenuhnya di digunakan untuk proses produksi, karena kualitas yang tidak mempunyai kualitas. Tetapi tahun 2003, semua bahan baku digunakan untuk proses produksi. Dan bahan baku mempunyai kualitas yang cukup bagus dari tahun sebelumnya.

Tahun 2004 CV. Surya Jaya Pratama mencoba meningkatkan rencana bahan baku adalah sebesar 4500 M3 ,dan terrealisasi yang terjadi hanya 4200 M3. Dari kenyataan yang terjadi perusahaan hanya mampu pengadaan baku sebesar 93.33 %. Ini disebabkan oleh kurangnya pasokan bahan baku yang di beli dari supplier di karenakan kayu sangat susah didapat, sehingga berdampak pada rencana bahan baku.

Tahun 2005 perusahaan kembali meningkatkan rencana bahan baku sebesar 5000 M3, dan mengalami kenaikan dalam realisasi bahan baku sebesar 5.500 M3, dengan persentase 110.00 %. Dilihat dari kenyataan yang terjadi bahwa rencana bahan baku tahun 2005 melampaui target yang telah ditetapkan, dan realisasi produksi rencanakan tahun 2005 juga ditingkatkan. Jadi artinya perusahaan mampu maningkatkan realisasi bahan baku dan realisasi produksi.

Tahun 2006 CV. Surya Jaya Pratama menetapkan target rencana bahan baku adalah sebesar 6.000 M3, realisasi bahan baku sebesar 5.800 dengan

persentase 96.66 %. Pada tahun 2006 ini target yang telah ditetapkan juga tidak terealisasi dengan baik. Dengan tidak tercapainya target tersebut, berpengaruh terhadap realisasi produksi juga mengalami penurunan. Ini dikarenakan kebutuhan bahan baku tahun 2006 juga menurun.

Tahun 2007 rencana bahan baku 6.500 M3, realisasi bahan baku sebesar 6.000 M3. Perusahaan kembali mengalami penurunan dalam realisasi bahan baku, hal ini sama seperti tahun-tahun sebelumnya juga mengalami penurunan dan faktor utamanya adalah minimnya pasokan bahan baku dari suplier dan sarana transportasi untuk pengangkutan bahan baku dari lokasi (hutan) ke perusahaan yang masih kurang.

Pada tahun 2008 CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru kembali menaikkan kembali Rencana bahan baku adalah sebesar 75000 M3. Dari hasil realisasi yang dicapai hanya 7200 M3. Meskipun perusahaan telah mencoba menaikkan rencana bahan baku yang telah ditetapkan masih saja tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Tahun 2008, mengalami penurunan sebesar 300 M3, ini dikarenakan kurangnya efektifnya perencanaan yang di lakukan pihak perusahaan bahan baku yang di dibeli dari pemasok

Untuk tahun 2009 perusahaan menurunkan rencana bahan baku dari tahun sebelumnya yaitu 7000 M3. Dan realisasi yang dicapai hanya sebesar 6500 M3. ini dikarenakan bahan baku semakin lama semakin sulit untuk di dapat. Sedangkan CV. Surya Jaya Pratama tidak memiliki hutan industri sendiri melainkan membeli bahan baku dari suplier. Hal ini berpengaruh terhadap rencana dan realisasi produksi yang juga mengalami penurunan. Rencana

produksi yang ditargetkan sebesar 6000 M3 Kayu olahan, yang terealisasi hanya 5700 atau 95.00 % yang terealisasi.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat di simpulkan bahwa masih terlihat adanya ketimpangan antara rencana bahan baku yang dianggarkan dengan realisasi yang dihasilkan. Disini terlihat bahwa masih kurang efektifnya perencanaan bahan baku yang di rancangan, ini dikarenakan kurangnya persediaan bahan baku, penyediaan bahan baku dan pengawasan terhadap bahan baku yang banyak terdapat kerusakan karena terjadinya pununpukan, dan berpengaruh terhadap rencana dan realisasi produksi yang mengalami fluktuasi. Dari sisi lain CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru dalam penyediaan bahan baku perusahaan membelinya dari orang lain, jadi perusahaan tidak mempunyai hutan tanaman industri sendiri. Dalam pembelian bahan baku juga tergantung pada cuaca. Apabila cuaca penghujan maka pembelian bahan baku mengalami kendala, yang mana sulitnya transportasi pengangkutan kayu dari lokasi (hutan) ke perusahaan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan setiap perusahaan untuk menghasilkan baik berupa barang dan jasa. Oleh karena itu, setiap perusahaan mesti memperhatikan kualitas tenaga kerja yang ada agar produksi yang dijalankan tidak mengalami hambatan yang berarti. Penempatan tenaga kerja sesuai dengan posisinya sangatlah berperan dalam rangka kelancaran

proses atau aktivitas perusahaan. Kesalahan dalam penempatan tenaga kerja akan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam proses produksi penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

- a. Jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Hal ini tergantung dari harga tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja itu sendiri
- b. Keahlian masing-masing tenaga kerja yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan. Keahlian ini tergantung bakat, Pendidikan pengalaman.

1. Jumlah Tenaga Kerja.

Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang di gunakan perusahaan dalam menjalani aktivitas. Tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai tingkat efesien yang berbeda beda, oleh karena itu perusahaan perlu agar dapat mengalokasikan tenaga kerja tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan. Penggunaan tenaga kerja dapat ditentukan dengan pengukuran kerja. Sebab dengan pengukuran kerja dapat melihat pelaksanaan pekerjaan oleh karyawan, merencanakan kebutuhan kerja, menentukan tingkat kapasitas serta dapat menetapkan upah insentif dari tenaga kerja.

Untuk mencapai suatu tingkat produksi yang memuaskan haruslah ditentukan jumlah tenaga kerja yang paling tepat karena kekurangan tenaga kerja akan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas perusahaan, sebaliknya kelebihan tenaga kerja akan menimbulkan dampak negatif pula karena biaya produksi akan meningkat.

Jumlah tenaga kerja pada CV. Surya Jaya Pratama dari tahun 2002-2009 dapat dilihat pada tabel V.3

Tabel V.3 : Jumlah Tenaga Kerja Bagian Produksi Pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Tahun 2002-2009

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi	Keterangan
2002	40 Orang	Tenaga Kerja Harian
2003	43 Orang	Tenaga Kerja Harian
2004	48 Orang	Tenaga Kerja Harian
2005	50 Orang	Tenaga Kerja Harian
2006	47 Orang	Tenaga Kerja Harian
2007	90 Orang	Tenaga Kerja Harian
2008	100 Orang	Tenaga Kerja Harian
2009	105 Orang	Tenaga Kerja Harian

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan dalam setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 2002 tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi sebanyak 40 orang, ini merupakan tenaga kerja awal yang perusahaan rekrut diawal perusahaan berdiri, dari kenyataan yang terjadi perusahaan masih kekurangan tenaga kerja dan tenaga kerja ahli yang bekerja di bagian produksi. Hal ini berpengaruh terhadap realisasi produksi yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Dari rencana produksi 3500 M3 kayu olahan yang tercalisasi hanya sebesar 3250 M3 kayu olahan. Pada tahun 2003 CV. Surya Jaya Pratama menambah tenaga kerja 3 orang menjadi 43 orang, ini dikarenakan perusahaan ingin menutupi kekurangan yang terjadi ditahun sebelumnya, namun perusahaan juga tidak bisa memenuhi target yang mereka rencanakan di tahun 2003, hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang

mereka rekrut tidak memiliki kualitas yang memadai. Kebanyakan dari mereka hanya bekerja sebagai buruh angkut.

Pada tahun 2004 perusahaan menambah lagi tenaga kerja bagian produksi sebanyak 5 orang menjadi 48 orang. Namun yang terjadi di CV. Surya Jaya Pratama realisasi yang mereka rencanakan juga tidak terealisasi dengan yang di harapkan, dari rencana produksi 4500 M3 kayu olahan yang terealisasi hanya sebesar 3982 M3 kayu olahan. Ini disebabkan oleh kurang efektifitasnya tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi. Di tahun 2005 perusahaan juga menambah tenaga kerja 2 orang menjadi 50 orang. Perusahaan tetap menambah tenaga kerja harian untuk bekerja di bagian produksi, hal hasil perusahaan mampu melebihi target produksi yang mereka rencanakan sebelumnya. Yang di rencanakan 4500 M3 kayu olahan yang terealisasi sebesar 5000. ini disebabkan perusahaan menambah tenaga kerja ahli yang bekerja di bagian produksi dan mengurangi buruh angkut, kemudian faktor bahan baku yang bagus juga mempengaruhi hasil produksi di tahun 2005.

Pada tahun 2006 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang sehingga jumlah tenaga kerja bagian produksi menjadi 47 orang. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya tenaga kerja tidak tetap yang bekerja di perusahaan, faktor ini mempengaruhi hasil produksi yang perusahaan rencanakan di tahun 2006. Tetapi pada tahun 2007 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 43 orang menjadi 90 orang, ini dikarenakan perusahaan meningkatkan rencana produksi di tahun 2007 sebesar 5500 M3 kayu olahan. Namun yang terjadi, perusahaan tidak mampu merealisasi produksi di tahun 2007. hal ini di

sebabkan tidak disesuaikan pekerjaan yang di lakukan tenaga kerja dengan keahlian masing-masing. Dan faktor pengawasan bahan baku yang tidak berkualitas pun mempengaruhi hasil produksi yang direncanakan oleh perusahaan.

Tahun 2008 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 10 orang menjadi 100 orang ini seiring dengan meningkatnya rencana produksi ditahun yang sama, namun tenaga kerja yang di gunakan tidak memiliki kualitas yang baik, sehingga banyaknya terjadi kesalahan dalam penggunaan bahan baku dan berdampak pada hasil produksi yang direncanakan perusahaan. Tahun 2009 perusahaan menambah lagi tenaga kerja bagian produksi sebanyak 5 orang menjadi 105 orang. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan karena perusahaan terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi kayu olahan tiap tahunnya. Tampak akan kebutuhan tenaga kerja bagian produksi pada setiap tahunnya mengalami kekurangan, dan perusahaan seharusnya perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan tidak mengalami kemunduran ataupun tidak dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Dari permasalahan diatas, penulis mencoba menyimpulkan masalah yang dihadapi oleh CV. Surya Jaya Pratama. Yaitu perusahaan mesti memperhatikan kualitas tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi dan keahlian masing-masing tenaga kerja harus disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan agar realisasi produksi yang direncanakan tidak mengalami kemunduran.

2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Didalam menjalankan aktivitas produksi, suatu perusahaan berusaha untuk mendapatkan tenaga kerja yang mempunyai tingkat keterampilan yang tinggi. Tingkat keterampilan yang tinggi dari tenaga kerja hanya didapat oleh tenaga kerja itu sendiri melalui tingkat pendidikan yang diperoleh oleh karyawan perusahaan maka makin tinggi juga jabatan yang akan ditempati. Namun demikian tidak dipungkiri bahwa keterampilan seseorang itu dapat juga meningkat berdasarkan keterampilan dan pengalaman. Dengan masa kerja atau pengalaman kerja yang cukup lama diketahui oleh seseorang tenaga kerja, maka keahlian untuk bidang pekerjaan tertentu menjadi semakin baik.

Tingkat keterampilan merupakan faktor yang harus diperbatikan disamping faktor yang telah dikemukakan diatas. Namun yang lebih penting dari tenaga kerja yang mempunyai tingkat keterampilan tinggi tersebut adalah bagaimana menempatkannya disuatu perusahaan sehingga tenaga kerja yang terampil tersebut diharapkan meningkatkan produksi perusahaan tersebut

Untuk itu dapat dilihat tingkat pendidikan karyawan bagian produksi pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Sebagai berikut

Tabel V.4 : Tingkat Pendidikan Karyawan Bagian Produksi pada CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru Berdasarkan Tahun 2009

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase
1	SD	35	33.33 %
2	SMP	12	11.42 %
3	SMA	53	50.47 %
4	DIPLOMA 1	1	0.95 %
5	DIPLOMA 3	1	0.95 %
6	STRATA 1	3	2.85 %
JUMLAH		105	100

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama

Dari tabel V.3 diatas, dapat diketahui bahwa dalam hal penempatan tenaga kerja pada proses produksi di CV. Surya Jaya Pratama masih relatif rendah yaitu pada umumnya karyawan hanya memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi atau sarjana masih kurang. Dari Tabel dapat terlihat bahwa tenaga kerja yang mempunyai tingkat Pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama sebesar 11.42 %, Sekolah Menengah Atas sebesar 50.47 %, sedangkan untuk Diploma 1 dan 2 masing-masing sebesar 0.95 % dan Sarjana sebesar 2.85 %.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan CV. Surya Jaya Pratama masih membutuhkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan keterampilan yang sesuai dibidangnya seperti sarjana teknik, ekonomi dan memiliki keahlian atau skill yang sesuai agar apa yang di harapkan perusahaan bisa dicapai dan lebih meningkatkan rencana dan realisasi produksi di tahun-tahun berikutnya.

3. Mesin dan Peralatan Produksi

Mesin juga merupakan faktor penunjang dalam proses produksi, dimana mesin merupakan penggerak atau motor dalam kegiatan tersebut, maka mesin merupakan faktor yang terpenting bagi perusahaan industri selain tenaga kerja, Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu.

Sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan produksi mempunyai umur teknis. Pengertian umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat diproduksi oleh pabrik pembuat telah ditetapkan jam standar perhari, serta umur teknis yaitu jangka waktu penggunaan yang tepat mulai saat ia dipakai hingga mesin tidak layak digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan umur ekonomis adalah jangka waktu penggunaan sebuah mesin berdasarkan kemampuan selama masih dapat digunakan untuk berproduksi.

Dimana perusahaan yang bergerak dibidang industri selain usaha untuk dapat memproduksi barang sebanyak untuk dipasarkan, dan memperoleh laba pada tingkat yang diinginkan, namun demikian mesin mempunyai batas kemampuan maksimum untuk menghasilkan produksi dalam waktu tertentu.

Alternatif penggunaan mesin dan peralatan produksi dibandingkan dengan penggunaan tenaga manusia, atau penggunaan peralatan produksi yang satu dengan yang lainnya adalah karena pertimbangan tingkat produktivitasnya produksi, baik itu peralatan mesin-mesin atau peralatan produksi lainnya selalu mempunyai umur ekonomis dan kapasitas produksi. Manakala peralatan produksi tersebut sudah relative baru, atau mesin memiliki umur ekonomis yang relative panjang, maka diharapkan produktivitasnya juga relative tinggi. Demikian juga sebaliknya manakala peralatan produksi tersebut sudah usang bahkan sudah rusak, maka produktivitasnya juga semakin rendah bahkan tidak produktif lagi. Oleh sebab itu, untuk menjaga produktivitasnya dari peralatan produksi perlu dilakukan pemeliharaan yang baik agar peralatan itu dapat selalu bekerja secara optimal dan menguntungkan perusahaan.

Mesin dan peralatan merupakan faktor yang penting untuk membantu kelancaran selama proses produksi berlangsung. Karena dengan menggunakan mesin dan peralatan maka akan dapat menghemat waktu dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, mesin dikatakan mesin penggerak atau urat nadi perusahaan karena tanpa mesin bagaimana proses produksi dapat berjalan. Namun disamping itu perawatan dan pemeliharaan juga diperlukan agar mesin tetap dalam kondisi bagus

Penggunaan mesin dan peralatan dalam suatu proses tergantung pada suatu jenis produk yang akan diproduksi oleh suatu perusahaan. Begitu juga dengan jenis peralatan yang akan digunakan untuk suatu proses produksi dalam suatu perusahaan tidaklah lama. Perusahaan harus memperhatikan mesin-mesin dan peralatan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut akan dapat terlaksana dengan baik apabila perusahaan tersebut memperhatikan umur ekonomis dari mesin-mesin dan peralatan didalam proses produksi, disamping umur ekonomis yang harus diperhatikan juga adalah kapasitas produksi dari mesin-mesin tersebut tidaklah dapat diabaikan, karena dengan memperhitungkan umur ekonomis dan kapasitas dari mesin-mesin yang dimiliki, Diharapkan perusahaan dapat berproduksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga target produksi dapat terpenuhi.

Didalam penggunaan mesin dan peralatan pihak perusahaan juga harus memperhatikan umur teknis dan umur ekonomis setiap mesin yang dimilikinya. Kondisi suatu mesin dan peralatan yang digunakan. Semakin tua sebuah mesin atau peralatan maka tingkat kerusakan mesin produksi semakin meningkat.

Penggunaan mesin yang melewati umur ekonomis akan sangat merugikan perusahaan, hal ini dikarenakan mesin tersebut tidak dapat beroperasi secara maksimal lagi dan mengakibatkan target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tidak dapat tercapai. Umur ekonomis sebuah mesin sangatlah menentukan kelancaran aktivitas perusahaan.

Untuk melihat jumlah mesin dan peralatan yang digunakan oleh CV. Surya Jaya Pratama didalam proses produksi kayu olahan dapat dilihat dalam tabel V.5

Tabel V.5 : Jumlah Mesin dan Peralatan yang Digunakan Dalam Proses Produksi Kayu Olahan pada CV. Surya Jaya Pratama tahun 2009

No	Mesin dan Peralatan	Jumlah Mesin	Umur Ekonomis	Umur Teknis
1.	Cross Cut	5 Unit	4 Tahun	9 Tahun
2.	Bolder	2 Unit	3 Tahun	9 Tahun
3.	Plainer	1 Unit	3 Tahun	8 Tahun
4.	Rifsol	2 Unit	3 Tahun	8 Tahun

Sumber : CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru

Dari tabel V.6 diatas dapat dijelaskan fungsi dari jenis yang digunakan sebagai berikut :

1. Mesin Cross Cut Yaitu Mesin yang digunakan untuk memotong kayu besar menjadi potongan-potongan kecil, Jumlahnya 5 unit
2. Mesin Bolder Yaitu Mesin untuk memotong sisi atas dan sisi bawah badan kayu, Jumlahnya 2 unit
3. Mesin Plainer Yaitu Mesin yang digunakan untuk memotong sisi atas dan bawah kayu, jumlahnya 1 unit
4. Mesin Rifsol yaitu mesin yang digunakan untuk memotong sisi kiri dan kanan badan kayu, jumlahnya 2 Unit.

Melihat dari permasalahan diatas yang ada sebaiknya perusahaan perlu menambah beberapa unit mesin produksi agar rencana yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai target.

Dari hasil penelitian penulis, mesin utama (Cross Cut) telah digunakan sejak berdirinya perusahaan ini yaitu pada tahun 2002 sampai tahun 2009, hal ini, peralatan tersebut telah melampaui umur ekonomis, sehingga terjadi kemacetan pada peralatan tersebut. Apabila kondisi mesin produksi tersebut baik kemampuan pemotongan yang dilakukan mesin tersebut maksimalnya mencapai 20 M3/hari. Namun pada kenyataan mesin Cross cut ini hanya mampu memotong kayu 12 M3/hari. Mesin Cross cut ini adalah mesin utama untuk dalam proses pemotongan kayu menjadi kecil-kecil, apabila mesin ini tidak beroperasi secara normal maka kegiatan perusahaan akan terganggu.

Mesin Bolder yaitu Mesin untuk memotong sisi atas dan sisi bawah badan kayu, mesin ini juga gunakan sejak perusahaan berdiri, yaitu dari tahun 2002 sampai tahun 2009, mesin ini juga telah melampaui umur ekonomis sehingga sering terjadi kerusakan dan mengalami beberapa perbaikan, mesin bolder ini mampu memproduksi kayu 15 M3/hari. Dengan bertambahnya umur mesin tersebut dan sering terjadinya kerusakan, mesin bolder ini hanya bisa memproduksi kayu 10 M3/hari atau tidak bisa beroperasi dengan yang diinginkan oleh perusahaan, hal ini berpengaruh terhadap rencana produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan perusahaan harus membuat kebijakan untuk menambah lagi mesin bolder ini agar kegiatan perusahaan tidak terganggu dan target yang direncanakan bisa terealisasi dengan baik.

Mesin Plainner, telah digunakan sejak tahun 2003 sampai tahun 2009 dan berjumlah 1 unit, melihat dari fungsinya, mesin ini digunakan untuk memotong sisi atas dan bawah kayu. Mesin ini juga telah melampaui umur ekonomis, mesin ini mampu memproduksi kayu 10 M3/hari, namun mesin ini hanya mampu memproduksi 7 M3/hari atau tidak sesuai dengan kemampuan operasi mesin tersebut. Ini dikarenakan mesin Plainner hanya satu-satunya apalagi mesin ini sering mengalami perbaikan. Ini mengakibatkan terhambatnya proses produksi yang direncanakan oleh perusahaan.

Mesin Rifsol yaitu mesin yang digunakan untuk memotong sisi kiri dan kanan badan kayu, mesin ini juga telah melewati umur ekonomis mesin, mesin yang digunakan sejak tahun 2003 sampai tahun 2009, mesin ini bisa memproduksi kayu sebanyak 10 M3/hari namun dari kenyataan yang terjadi mesin ini hanya bisa memproduksi kayu 8 M3/hari, ini dikarenakan mesin Rifsol sering terjadi kerusakan apalagi mesin ini hanya berjumlah 2 unit, ini mempengaruhi kegiatan produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Setidaknya perusahaan harus menambah lagi mesin Rifsol ini, agar kegiatan perusahaan tidak mengalami hambatan

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa, Perusahaan tidak memperhatikan umur dari mesin yang digunakan dalam proses produksi maka hal tersebut akan merugikan pihak perusahaan, karena mesin-mesin yang dianggap tidak layak untuk beroperasi lagi justru digunakan sehingga akan mengakibatkan target produksi yang ditetapkan tidak akan tercapai dan biaya yang dikeluarkan lebih besar untuk memperbaiki mesin produksi. Dan perusahaan perlu menambah

jumlah mesin produksi, karena mesin yang ada tidak mampu memproduksi seperti yang di targetkan oleh perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Didalam menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan ini ternyata tidak pernah mencapai target produksi yang ditetapkan. Hal ini terlihat bahwa realisasi produksi walaupun mengalami kenaikan namun yang terjadi tersebut tetap saja tidak pernah mencapai target produksi yang telah ditetapkan. Tidak tercapainya target produksi dari CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru dari tahun ke tahun adalah disebabkan oleh kurangnya faktor bahan baku yang tersedia, tenaga kerja yang tidak berkualitas dan faktor mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi perusahaan ini.
2. Didalam pemenuhan kebutuhan bahan baku CV. Surya Jaya Pratama, terlihat adanya ketimpangan antara rencana bahan baku yang dianggarkan dengan realisasi yang dihasilkan. Disini terlihat bahwa masih kurang efektifnya perencanaan bahan baku yang dirancang, ini dikarenakan kurangnya persediaan bahan baku, penyediaan bahan baku dan pengawasan terhadap bahan baku yang banyak terdapat kerusakan karena terjadinya pununpukan, dan berpengaruh terhadap rencana dan realisasi produksi. Didalam pemenuhan kebutuhan bahan baku CV. Surya Jaya Pratama

Pekanbaru masih membeli kepada orang lain tidak punya lahan atau hutan tanaman industri sendiri. Yang mana mengakibatkan tidak stabilnya kebutuhan bahan baku dalam melakukan produksi.

3. CV. Surya Jaya Pratama masih membutuhkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan keterampilan yang sesuai dibidangnya seperti sarjana teknik, ekonomi dan memiliki keahlian atau skill yang sesuai. Dan perusahaan mesti memperhatikan kualitas dan menyenyuiakan keahlian masing-masing dengan pekerjaan yang mereka lakukan.
4. Dalam penggunaan mesin dan peralatan produksi CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru belum bisa mencukupi jumlah mesin yang ada. Hal ini terlihat bahwa perusahaan tidak dapat merealisasi rencana produksinya. Adapun realisasi produksi terhadap rencana produksi pada tiap tahunnya tidak mencapai target yang direncanakan.

VI.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. CV. Surya Jaya Pratama Pekanbaru sebelum melaksanakan aktivitasnya hendaklah memperhitungkan terlebih dahulu rencana produksi yang telah ditetapkan karena salah satu pekerjaan utama dari perencanaan adalah menetapkan tujuan dari rencana produksi yang dicapai. Selain itu perencanaan juga bertujuan untuk

menghindari resiko kegagalan dalam pencapaian rencana produksi atau tujuan serta mencari metode yang tepat untuk menghindari kegagalan tersebut.

2. Dalam hal bahan baku, kalau keadaan perusahaan memungkinkan sebaiknya perusahaan mempunyai hutan tanaman industri sendiri disamping membeli lahan baku dari orang lain. Dengan adanya hutan tanaman industri sendiri maka kebutuhan akan bahan baku dapat dipenuhi secara maksimal.
3. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi kayu olahan sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja. Dan dalam perekrutan tenaga kerja sebaiknya perusahaan memperhatikan skill dan kemampuan tenaga kerja agar tenaga kerja yang diterima memang benar-benar bisa memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai target produksi yang ditetapkan.
4. Untuk hal Mesin dan peralatan produksi hendaknya perusahaan untuk dapat menambah beberapa unit mesin lagi. Dan mesin yang telah ada agar diperhatikan juga perawatannya sehingga dengan ditambahnya mesin dan peralatan produksi ini proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan semula sehingga rencana produksi dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1999. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta
- _____. 2004. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta
- Assauri Sofyan. 1999. *Manajemen Operasi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- _____. 2004. *Manajemen Operasi Dan Operasi*. Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Atmaja Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta
- Ellitan Lena dan Ananta Lina, 2007. *Manajemen Operasi, Dalam Era Baru Manufaktur*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Gito Sudarmo, Indriyo, 1998. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta
- Hani T Handoko, 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Indrajat, Richardus Eko Dan Djokopranoto, 2005. *Manajemen Manufaktur*. Penerbit Pustaka Febima, Yogyakarta
- Kusuma, Hendra, 2004. *Manajemen Produksi, Perencanaan, Dan Pengendalian Produksi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 2003 *Penantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi 5, Penerbit Liberty Yogyakarta
- Manulang, 1999, *Manajemen Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Revisi, Liberty Yogyakarta
- Ma'arif Mohammad Syamsul, Tanjung Hendri, 2003. *Manajemen Operasi*, PT Grasindo, Jakarta
- Prawirosentono Suyadi, 2007. *Manajemen Operasi*, Edisi 4, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2000. *Manajemen Produksi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Rianto, Bambang, 1999, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta

_____, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta

Subagyo Pangestu, 2000. *Manajemen Operasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sumayang, Lalu, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiarto, Tedi Herlambang Said Kelana, 2005, *Ekonomi Mikro*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sunarto, SE.MM, 2003, *Pengantar Bisnis*, Amus Yogyakarta, Yogyakarta

Sukirno Sadono, 2004, *Pengantar Bisnis*, Prenada Media, Jakarta

Tisnawati Emie Sule dan Syafullah Kurniawan, 2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi I, Penerbit Kencana, Jakarta

Umar, Husein, 1998. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta